

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampaknya terhadap sikap hidup dan perilakunya baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi memelihara dan mengendalikan akhlak manusia. Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Misalnya melakukan perampasan hak-hak milik orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan. Nilai-nilai spiritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan anjuran yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah.¹ Keselamatan hidup manusia, kebahagiaan lahir batin, pribadi dan masyarakatnya, hanya akan tercapai dengan menempuh jalan yang

¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 16-17.

benar, jalan lurus yang telah digariskan Allah dalam agama Islam. Keselamatan di hari akhirat demikian juga, yaitu dengan menempuh jalan yang lurus, mematuhi perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Oleh sebab itu, permohonan yang lebih utama dan do'a yang lebih berharga ialah permintaan supaya dipimpin Allah menempuh jalan yang benar. Tidak ada harganya ilmu pengetahuan, kekayaan yang melimpah ruah, pangkat dan jabatan tinggi, kesenangan dan kemewahan hidup, kesehatan dan kekuatan badan, apabila ditempuh jalan salah, menyimpang dari jalan yang benar. Akibatnya semua nikmat yang disebut tadi akan menjadi laknat, membahayakan diri dan mencelakakan orang lain.² Tuhan memperingatkan, supaya kita memperhatikan riwayat asal usul manusia mendiami bumi ini dan apa hikmah (rahasianya), mereka ditempatkan turun temurun di bumi ini. Tuhan berfirman kepada malaikat, menyatakan bahwa Dia akan menempatkan Khalifah di muka bumi. Perkataan Khalifah mempunyai pengetahuan yang banyak yang menggantikan, wakil, petugas, penghubung, penguasa dan sebagainya.³

Tujuan pokok dari ajaran Islam adalah membentuk *akhlak karimah* (akhlak baik). Akhlak karimah didasarkan kepada keyakinan yang kuat. Sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. Akhlak Rasulullah SAW terbentuk melalui wahyu yang ditanamkan di dalam hatinya hingga membentuk keyakinan dan ajaran hidupnya untuk disampaikan kepada umatnya. Akhlak yang menjadi suri tauladan di

² Fachruddin HS., *Pembinaan Mental Bimbingan Al-qu'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 14.

³ Ibid, 18.

antaranya adalah mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemaaf, penyabar, dan segala akhlak yang baik. Dengan wahyu yang ditanamkan ke dalam hatinya, Rasulullah menjadi orang yang terbimbing dan bertugas memberi bimbingan dengan mengikuti kebenaran. Tidak melakukan sesuatu tanpa ilmu, beliau berada pada kelurusan keseimbangan, dan kebenaran yang sempurna.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. An-Najm ayat 3-4) dibawah ini :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ [3] إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ [4]

“Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”.⁴

Segala kemuliaan akhlak Rasulullah SAW dijadikan sebagai suri teladan kebaikan bagi orang yang ingin berjumpa dengan Allah kelak di hari akhir dan yang banyak mengingat Allah. Seperti firman Allah Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab ayat 21) dibawah ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yg banyak mengingat Allah”.⁵

Berbicara tentang akhlak pastinya tidak luput dari perilaku, etika atau sopan santun, setiap umat manusia pasti berakhlak, dengan berakhlak manusia dapat membentuk karakter atau ciri khas dirinya sendiri. Untuk membentuk akhlak atau

⁴ Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia, QS. An-Najm (53): 526.

⁵ Ibid QS. Al-Ahzab (33): 418.

karakter manusia harus belajar di jenjang pendidikan, sebab pada dasarnya pendidikan dalam perspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Pendidikan Islam berupaya untuk mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna, karenanya sektor pendidikan formal (melalui sekolah) atau nonformal (pendidikan pesantren) menjadi solusi yang amat diperlukan oleh masyarakat guna memperbaiki pendidikan akhlak anak. Apalagi di era modern seperti ini, pendidikan Islam sangat-sangat dibutuhkan, semisal pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah yang berbasis Islam dan menekankan akhlak dan budi pekerti. Dengan adanya Madrasah Tsanawiyah ini, mampu menjadikan akhlak anak sebagai akhlak yang baik, sebab di Madrasah ini anak-anak akan diajarkan ilmu-ilmu fikih, hadits, tafsir, tauhid dan akidah akhlak.

Ada yang beranggapan bahwasanya sekolah di Madrasah Tsanawiyah itu pelajarannya sulit-sulit dan tidak menjamin nantinya mendapat pekerjaan yang layak. Tetapi pendapat itu salah menurut saya, sebab dengan adanya pendidikan agama akan membawa kita ke jalan yang baik dan lurus untuk mencapai ridha Allah SWT. Sedangkan jika belajar di tingkat SMP pula juga belum tentu banyak pelajaran agama yang kita butuhkan untuk membekali kita di akhirat nantinya. Tapi jika seseorang itu mau berusaha untuk memperdalam ilmu agama dengan tekun meskipun sekolahnya di SMP, maka akan mudah pula ia memahami tentang agama Islam termasuk tentang akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Tetapi manusia itu juga tidak luput dari kesalahan dan dosa, biasanya citra yang baik-baik jarang

dibicarakan orang, sedangkan citra yang jelek-jelek selalu diperbincangkan. Maka dari itu dibutuhkan kesiapan hati yang benar-benar sabar dan ikhlas untuk dapat mendengar ejekan-ejekan atau nasihat-nasihat dari orang lain mengenai akhlak kita.⁶

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu perangai (watak/tabiat-tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Watak (kebiasaan ini terbentuk karena kegiatan dan tindakan khusus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan guna membentuk watak tertentu. Tetapi harus diakui juga bahwasanya dandanan atau fisik seseorang itu juga bisa mencerminkan watak atau kepribadian seseorang. Watak dapat dirubah jikalau seseorang itu mau atau mempunyai niatan untuk merubah dirinya sendiri, salah satunya dengan mengontrol nafsu, mengontrol emosi dan sabar menghadapi apapun rintangan yang menghadang.⁷

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwasanya akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan luar. Dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.⁸ Untuk dapat merealisasikan akhlak dalam

⁶ M. Amin Syukur, *Menata hati Agar Disayang Ilahi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 51.

⁷ Muhammad Mahdi bin Abi Dzar an-Naraq (Jami' as-Saadat) *Penghimpun Kebahagiaan* (Jakarta: Lentera Baritama, 2003), 12.

⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan secara terus menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja namun sekolahpun juga terlibat didalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian islam yang berdasarkan akhlak mulia (baik). Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada sekolah dasar yang merupakan tahapan penting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan pengembangan pendidikan peserta didik selanjutnya. Karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya.⁹

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Afkar merupakan satuan pendidikan dasar di bawah binaan Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Afkar ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan ini meliputi : standar isi, standar kompetensi dan kelulusan dari Badan Standar Nasional Pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Afkar ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dapat berjalan sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini salah satu contoh kebutuhan peserta didik adalah pembinaan akhlak, di MTs Miftahul Afkar ini dalam penerapan pembinaan akhlaknya adalah menekankan teori dan praktek juga. Kelebihan MTs Miftahul Afkar dalam pembinaan akhlak itu sendiri adalah karena kondisi sosial di wilayah

⁹ Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada sekolah dasar Islam terpadu Nur Al-Rahman)". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3 (September, 2012), 194.

tempat MTs itu berdiri bersifat pedesaan, dalam artian masih berada di kawasan yang asri. Oleh sebab itu, dalam perilaku atau akhlak siswa masih bisa terkontrol. Karena lingkungan inilah para siswa bisa menjalani proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman.

Sehingga siswa dan siswinya dapat menerapkan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembinaan akhlak di MTs ini juga tidak luput dari peran seorang guru akhlak yang mempunyai trik tersendiri untuk dapat membentuk atau membina akhlak murid-muridnya. Salah satu trik yang diajarkan oleh guru akhlak disini adalah “saat guru mulai masuk kelas, maka yang mengucapkan salam duluan adalah muridnya”, disini guru akhlak membiasakan hal tersebut supaya para murid-murid dapat membentuk akhlak baik dimulai dari hal yang paling sederhana. Dan yang paling utama dalam proses pembinaan akhlak disini adalah para guru-guru pun mampu memberikan pengajaran yang berbasis pesantren melalui pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim dengan metode pembinaan yang mampu untuk dipahami.

Mayoritas akhlak siswa/siswi di MTS Miftahul Afkar lumayan bagus, dikarenakan ada siswa/siswi yang perilakunya baik terhadap sesama teman, guru dan mempunyai tutur kata yang sopan, tetapi ada juga siswa/siswi yang tutur katanya kurang baik saat berbicara pada guru dan perilakunya yang kurang baik saat bertemu dengan guru. Tetapi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah ini tetap berusaha untuk memberi pelajaran atau pengajaran ke siswa/siswi agar dapat membentuk akhlak yang baik. Di sini, guru-guru juga mempunyai trik tersendiri

untuk mengajar atau memberi penjelasan terhadap murid-muridnya, dengan adanya trik ini, setiap guru mencoba untuk membuat siswa/siswi nyaman dan tidak bosan selama pelajaran berlangsung. Dan siswi/siswipun mampu menangkap pelajaran dengan jelas dan mampu menyaringnya.

Dengan melihat realita tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode pembinaan akhlak siswa di MTs Miftahul Afkar. Baik dari faktor-faktor yang mempengaruhi, kendala, dan metode yang digunakan di MTs Miftahul Afkar tersebut. Dengan demikian peneliti dapat mengambil data-data yang dibutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan beberapa pertanyaan yang akan diteliti. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak siswa di MTs Miftahul Afkar dusun Selotopeng desa Banyakan kab. Kediri ?
2. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di MTs Miftahul Afkar dusun Selotopeng desa Banyakan kab. Kediri ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MTS Miftahul Afkar dusun Selotopeng desa Banyakan kab. Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTS Miftahul Afkar dusun Selotopeng desa Banyakan kab. Kediri.

2. Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak siswa di MTS Miftahul Afkar dusun Selotopeng desa Banyakan kab. Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MTS Miftahul Afkar dusun Selotopeng desa Banyakan kab. Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi masukan yang bersifat ilmiah dan memberi manfaat bagi khazanah keilmuan keIslaman, khususnya di bidang Akhlak Tasawuf.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga

Diharapkan dapat memberikan wacana tambahan bagi lembaga pendidikan mengenai metode pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah dan sekolah-sekolah lain. Bagi masyarakat

Dapat sebagai bahan bacaan atau acuan untuk dapat mengembangkan akhlak baik (*karimah*) di lingkungan masyarakat sekitar maupun di lingkungan rumah.

E. Telaah Pustaka

Penelitian melalui metode pembinaan akhlak banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” yang di tulis oleh Muhammad Iksan, dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2017. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dan sumber data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut merupakan pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta bertujuan agar siswa terbiasa berperilaku baik. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, guru menerapkan beberapa metode, diantaranya pembiasaan melalui sholat dhuha, sholat berjama’ah, infaq dan takziah. Selain itu guru juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa serta memberikan nasehat melalui pendekatan personal ketika siswa bermasalah. Faktor pendukung pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah adanya sinergi antara kepala sekolah, guru Pendidik Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Sedangkan Faktor pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah sarana prasarana, keluarga dan pengaruh lingkungan siswa.¹⁰
2. Skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” yang ditulis oleh Umami Habibah, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Penelitian ini merupakan

¹⁰ Muhammad Iksan, “Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), 1.

penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan antropologis dan metode penelitian subyek penelitiannya menggunakan tehnik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan deskriptif analitik. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ini menggunakan metode ceramah, metode ibrah (perenungan/tafakur), metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode keteladanan. Pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari tingkahlaku keseharian siswa, seperti dalam hal berbicara baik dengan guru, teman, maupun masyarakat sekitar. Selain itu sopan santun dan cara berpakaianpun sudah lebih baik dan rapi. Adapun faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ini adalah adanya kerjasama antara pihak madrasah dan pihak asrama baik itu pengasuh maupun pembimbing. Siswa juga berada di lingkungan sekolah, jadi keadaan siswa masih bisa di kontrol, dan salah satunya di adakannya buku-buku paket di perpustakaan sehingga memudahkan siswa memperoleh buku dengan meminjam. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah siswa berada didalam asrama yang tentunya dinggal dengan teman-teman sebayanya dan masih mempunyai ego yang sangat tinggi dan sulit untuk dikontrol. Selain itu

pergaulan siswa di luar jam pelajaran dengan lingkungan luar terkadang membawa kearah yang negatif.¹¹

3. Skripsi dengan judul “Pembinaan Spiritual Umat melalui Pengalaman Zikir Tarekat Syaziliah (Studi Kasus di Kanzus Salawat)” yang ditulis oleh Muhammad As’ad, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah tumbuh halawah zikir (rasa manis ketika berdzikir sehingga selalu ingat kepada Allah SWT. terjaganya dalam mengaplikasikan *akhlakul karimah*, sehingga dapat mengendalikan hawa nafsu. Adanya perubahan dalam aspek ibadah mendekatkan diri kepada Allah, kemudian amal salihnya semakin terjaga. Dan tertanam nilai-nilai zuhud sehingga tidak berlebihan condong terhadap harta dan duniawi.

Dari ketiga penelitian yang telah disebutkan, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini yang akan peneliti jelaskan dalam bentuk tabel untuk lebih mudah dipahami.¹²

No	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muhammad Iksan	“Pembinaan Akhlak Siswa	-Variabel penelitian :	-Tempat penelitian :

¹¹ Ummi Habibah, “Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), x.

¹² Muhammad As’ad, “Pembinaan Spiritual Umat melalui Pengalaman Zikir Tarekat Syaziliah (Studi Kasus di Kanzus Salawat)” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, Pekalongan, 2015),

No	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”	Pembinaan Akhlak Siswa. -Metode penelitian : Deskriptif kualitatif	MTs Miftahul Afkar Dsn. Selotopeng, Ds. Banyakan, Kab. Kediri.
2.	Ummi Habibah	“Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Kranyak Yogyakarta”	-Variabel penelitian : Pembinaan Akhlak Siswa. -Metode penelitian : Menggunakan tehnik <i>purposive</i> .	-Tempat penelitian : MTs Miftahul Afkar Dsn. Selotopeng, Ds. Banyakan, Kab. Kediri.
3.	Muhammad As’ad	“Pembinaan Spiritual Umat melalui Pengalaman	-Variabel penelitian : Pembinaan Spiritual.	-Tempat penelitian : MTs Miftahul Afkar Dsn.

No	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Zikir Tarekat Syaziliyah (Studi Kasus di Kanzus Salawat)”	-Metode penelitian : Kualitatif.	Selotopeng, Ds. Banyakan, Kab. Kediri.